



SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 12 No. 4 Desember 2022

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MBS BERBASIS HOTS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN 4C MAHASISWA MELAKSANAKAN KEGIATAN PLP II DI SEKOLAH DASAR

Sorta Simanjuntak¹, Risma Sitohang²
Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Dasar, Fakultas di Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2}
Surel: simanjuntaksorta59@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this study were to: (1) develop HOTS-based SBM teaching materials to improve students' 4C skills in learning at PGSD FIP Unimed; (2) validate product eligibility; (3) validating product practicality; and (4) validating product effectiveness. This research method is the Research & Development method with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Data collection techniques were obtained from questionnaires, observation sheets and tests. The data analysis used descriptive techniques and continued with the inferential statistical test through the *t* test. Statistically, it was concluded that there was a significant difference in students' 4C skills in conducting PLP II at SD Mitra which pointed to an increase before and after the product was used in class F student learning at PGSD FIP with a 95% confidence level. Therefore the HOTS-based MBS teaching material module that was developed is very feasible, very practical and very effective to use to improve the 4C skills of PGSD FIP Unimed students in carrying out PLP II activities in elementary school through learning at PGSD.

Keywords: Teaching Materials, School Based Management, HOTS, 4C, Product Validity.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengembangkan bahan ajar MBS berbasis HOTS dalam meningkatkan keterampilan 4C mahasiswa dalam pembelajaran di PGSD FIP Unimed; (2) memvalidasi kelayakan produk; (3) memvalidasi praktikalitas produk; dan (4) memvalidasi keefektivan produk. Metode penelitian ini adalah metode Research & Development dengan model ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi). Teknik pengumpulan data diperoleh dari angket, lembar observasi dan tes. Analisis datanya menggunakan teknik deskriptif dan dilanjutkan pada uji statistic infrensial melalui uji *t*. Secara statistic disimpulkan bahwa ada perbedaan keterampilan 4C mahasiswa dalam melakukan PLP II di SD Mitra secara signifikan yang menunjuk pada peningkatan *sebelum dengan setelah produk* digunakan dalam pembelajaran mahasiswa kelas F di PGSD FIP dengan tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu modul bahan ajar MBS berbasis HOTS yang dikembangkan sangat *layak, sangat praktis dan sangat efektif* digunakan untuk meningkatkan keterampilan 4C mahasiswa PGSD FIP Unimed dalam melakukan kegiatan PLP II di SD melalui pembelajaran di PGSD.

Kata Kunci : Bahan Ajar, Manajemen Berbasis Sekolah, HOTS, 4C, Validitas Produk.

Copyright (c) 2022 Sorta Simanjuntak¹, Risma Sitohang²

✉ Corresponding author :

Email : simanjuntaksorta59@gmail.com

HP : 081375696654

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 9 Des 2022, Accepted 23 Des 2022, Published 25 Des 2022

<https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v12i4.40881>

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking/HOTS) sangatlah penting untuk dikuasai peserta didik dalam pendidikan bagi kesuksesan akademiknya, sebagai bekal dalam bermasyarakat, untuk menghadapi era revolusi industri dan tantangan abad 21 yang semakin ramai dibicarakan. Selain itu, untuk mengatasi ketertinggalan Indonesia yakni: peringkat 70 dari 78 negara dari hasil PISA (Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim). Oleh sebab itu, keterampilan berpikir tingkat tinggi ini perlu diberikan dalam proses pembelajaran di sekolah. (Sri Utaminingsih, 2018:18).

Sehubungan dengan itu pula, Ditjen Dikti (2008) mengemukakan dengan tegas tentang tuntutan penting dalam pembelajaran diperguruan tinggi yakni agar dosen hendaknya memberdayakan potensi yang dimiliki mahasiswa dengan melatih berbagai keterampilan terutama berkaitan dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher-Order Thinking/HOTS*). Salpeter (2001) berkata aspek yang perlu mendapat perhatian dalam perkuliahan adalah: berpikir kritis, berpikir kreatif, membuat keputusan, dan memecahkan masalah karena keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam pekerjaan dan dalam menghadapi tantangan abad 21.

Berbagai permasalahan umum yang berkaitan dengan metode pembelajaran, kurang terlibatnya mahasiswa dalam perkuliahan, penggunaan media yang kurang optimal, dan capaian target belajar yang masih rendah. Di sisi lain paradigma pembelajaran modern menyatakan pembelajaran harus

berorientasi pada mahasiswa (*student-centered instruction*) dan bukan lagi perkuliahan ada pada pihak dosen (*teacher-centered instruction*) (Sagala, 2012). Artinya, peran mahasiswa dalam suatu situasi pembelajaran harus menjadi pemain utama sementara dosen lebih berperan sebagai desainer pembelajaran, fasilitator, pelatih dan manajer pembelajaran. Demikian pula dari segi substansi yang disampaikan guru, tampaknya lebih cenderung focus pada pemahaman materi pelajaran (konten) untuk menimbun informasi (*rote learning*) yang menumpuk pada C1, C2, C3, dan sangat minim pembekalan kepada mahasiswa terkait dengan upaya pengembangan HOTS yakni C4, C5, dan C6 sebagai keterampilan yang sesuai abad 21. Di tingkat perguruan tinggi khususnya untuk program studi guru sekolah dasar terdapat mata kuliah Manajemen Berbasis Sekolah. Secara leksikal (harafiahnya), manajemen berbasis sekolah berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis berarti dasar atau basis. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Secara luas manajemen berbasis sekolah berarti pendekatan untuk mendesain ulang organisasi sekolah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada partisipan sekolah pada tingkat lokal guna memajukan sekolahnya. Harapannya mahasiswa tidak hanya memahami materi pelajaran dengan mengkaitkan konten dan penggalan bukti kehidupan nyata serta kemampuan mengembangkan proses manajerialnya secara

efektif(Wohlstetter dan Mohram (1996) yang dikutip dari Nurkolis (2006:2). Untuk itu ,mahasiswa harus memiliki ketrampilan proses berpikir sesuai HOTS yakni: kemampuan analisis, evaluasi dan kreasi Taksonomi Bloom (1956) terutama dalam kegiatan PLP yang dilakukan di SD. Sehingga PLP benar-benar suatu ajang kemitraan PGSD dengan satuan pendidikan guna meningkatkan keprofesionalan mahasiswa PGSD sebagai calon guru di SD.

Pembelajaran MBS dapat disajikan sesuai dengan perkembangan abad 21, dengan memberikan kecakapan 4C kepada mahasiswa kelak diimplementasikan dalam kegiatan PLP di SD Mitra. Menurut Kemdidbud (2018) kemampuan 4C (*critical thinking, communication, collaboration, and creativity*), adalah empat keterampilan yang telah diidentifikasi sebagai keterampilan abad ke-21 (P21) dan sebagai keterampilan yang sangat penting dan diperlukan dalam menyelesaikan kegiatan PLP di SD Mitra. Keterampilan tersebut oleh pemerintah disebut keterampilan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau biasa disebut dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi yakni proses berpikir yang mengharuskan murid mengembangkan ide-ide dalam cara tertentu untuk memberi pengertian dan implikasi baru

Bertolak dari uraian tersebut, maka masalahnya adalah: (1.) Bagaimana proses pengembangan bahan ajar MBS berbasis HOTS melalui uji kelayakan, uji kepraktisan, dan uji keefektifan dalam meningkatkan keterampilan 4C mahasiswa PGSD melakukan kegiatan PLP II di SD Mitra. Tujuannya adalah: (1) Untuk mengembangkan bahan ajar

MBS berbasis HOTS melalui uji kelayakan, uji kepraktisan, dan uji keefektifan guna meningkatkan keterampilan 4C mahasiswa PGSD FIP Unimed melakukan kegiatan PLP II di SD Mitra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Unimed. Waktu penelitian dimulai pada Januari s/d Desember 2022 selama 11 bulan. Populasinya adalah mahasiswa PGSD FIP UNIMED semester V T.A 2022/2023. Ukurannya relatif besar maka ditarik sampel secara purposive sampling dengan menarik kelas F, ukuran subjeknya 38 orang.

Jenis Penelitian ini adalah Development & Research dengan model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carey, dengan langkah: 1) *Analysis*; 2) *Design*; 3) *Development*; 4) *Implementation*; dan 5) *Evaluation*.

Alat Pengumpulan Data yang digunakan sesuai tujuan dalam penelitian ini adalah: Kualitas produk penelitian ini ditentukan oleh hasil uji validasi kelayakan modul (bahan ajar) oleh ahli; kepraktisan oleh pengguna dan keefektifan bahan ajar oleh audience sesuai pendapat (Sugiyono, 2013). Untuk itu maka alat yang digunakan adalah berikut: Uji kelayakan; Uji kepraktisan modul; dan Uji keefektifan modul.

Teknis analisis data yang terkumpul dilakukan dengan dua cara yakni: Analisis persentatif kuantitatif dengan membandingkan nilai rata-rata CPM, RPCPM, dan PKBK mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan produk.

Tabel 1. Kriteria Keefektivan Modul Berdasarkan LKM dan Tes

Kriteria hasil	Tingkat efektivitas
81%-100%	Sangat valid, sangat efektif, sangat tuntas, dapat digunakan tanpa revisi
61%-80%	Cukup valid, cukup efektif, cukup tuntas, dapat digunakan namun perlu perbaikan kecil perbaikan.
41%-60%	Kurang valid, kurang efektif, kurang tuntas, perlu perbaikan besar disarankan tidak digunakan.
21%-40%	Tidak valid, tidak efektif, tidak tuntas tidak bisa digunakan sama sekali.
<21%	Sangat Tidak valid, sangat tidak efektif, sangat tidak tuntas tidak bisa digunakan sama sekali

Teknik statistik infrensial menggunakan uji “t”. Integritas uji infrensial atas hipotesis penelitian yang berbunyi:” bahan ajar MBS berbasis HOTS dapat meningkatkan keterampilan 4C mahasiswa PGSD melakukan kegiatan PLP II di SD Mitra” maka hipotesis statistiknya adalah berikut:

$H_0 : X = Y$: Tidak ada perbedaan keterampilan 4C mahasiswa kelas F sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar HOTS.

$H_1: X > Y$: Ada perbedaan yang menunjuk pada peningkatan keterampilan 4C mahasiswa secara signifikan setelah menggunakan bahan ajar HOTS yang dikembangkan.

Kriteria pengujiannya: tolak H_0 : jika $t_{hit} \geq t_{tab}$ pada $\alpha : 0,05$. dengan db : $N - 1$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai tahapan model ADDIE yang dilakukan, maka hasil penelitiannya adalah:

1. **Tahap Analisis**, berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap, kebutuhan, karakteristik mahasiswa dan materi ajar MBS, disimpulkan bahwa

pengembangan bahan ajar MBS berbasis HOTS dalam meningkatkan keterampilan 4C mahasiswa melakukan PLP II di SD Mitra. sangat diperlukan.

2. **Tahap Desain**, untuk keperluan itu dikembangkan rancangan konten atau materi.
3. **Tahap Development**. Penelitian ini menghasilkan sebuah modul yang berisikan bahan ajar MBS berbasis HOTS untuk meningkatkan keterampilan 4C mahasiswa PGSD melakukan kegiatan PLP II di SD Mitra sesuai tuntutan abad 21. Pengembangannya bertolak dari karakteristik bahan ajar oleh Puskurbuk UPI 2012, yaitu (1) cakupan isi, (2) penyajian, (3) keterbacaan, dan (4) kegrafikaan. Sedangkan prinsip pengembangannya mengacu pada pendapat Akbar (2013) yang berbunyi: buku ajar yang dikembangkan harus di validasi oleh ahli, pengguna, dan audience dengan menggunakan instrument yang dikembangkan berdasarkan kriteria bahan ajar tersebut.

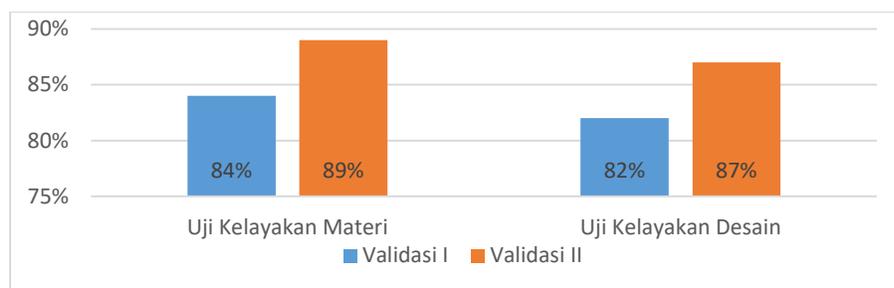
Tabel 2. Hasil Uji Validasi Materi Modul

Komp	Aspek	Uji Validasi I			Uji validasi II		
		\bar{x} sc	%	Kat	\bar{x} sc	%	Kat
Muatan Materi	Muatan Pengetahuan	22	88%	SL-	23	92%	SL
	Muatan MBS atas HOTS	23	77%	L	26	87%	SL
Penyajian	Tek. Penyajian	26	87%	SL	26	87%	SL
	Pendukung penyajian	12	80%	L	14	90%	SL
	Penyajian Pembelajaran	26	87%	SL	27	90%	SL
	Kelengkapan modul	21	84%	SL	22	88%	SL
Kebahasaan	Keterbacaan isi	8	80%	1	9	90%	SL
	Keterpaduan isi	16	80%	1	17	85%	SL
	Peng Istilah dan simbol	13	87%	S.L	13	87%	SL
		167	84%	SL	177	89%	SL

Tabel 2. hasil uji validitas materi modal diatas, menunjukkan bahwa skor uji validasi ahli materi pertama sebesar 167 dari skor maksimal 200 dengan persentase 84% pada kategori sangat layak yang dilengkapi dengan kritik saran. Setelah diperbaiki kritik saran yang diberikan validator kemudian dilakukan pengujian kedua hasilnya memperoleh skor 177 dengan skor maksimal 200 dengan persentase 89% pada kategori sangat layak tanpa ada kritik atau saran. Disimpulkan berdasarkan uji materi kedua, bahwa bahan ajar/substansi yang telah dikembangkan dalam modul MBS berbasis HOTS untuk meningkatkan keterampilan 4C mahasiswa melakukan keguatan PLP II di SD Mitra sesuai tuntutan abad 21 sangat layak digunakan.

Hasil Uji validasi kelayakan desain modul menunjukkan bahwa skor uji validasi ahli desain modul yang pertama adalah 123 dari skor maksimal 150, maka diperoleh

persentasenya 82% dengan kategori sangat layak yang dilengkapi dengan kritik saran. Setelah diperbaiki kritik saran yang diberikan validator kemudian dilakukan pengujian kedua hasilnya memperoleh skor 131 dengan skor maksimal 150, persentasenya 87% pada kategori sangat layak tanpa ada kritik atau saran. Kesimpulannya bahwa desain bahan ajar/ substansi yang telah dikembangkan dalam modul MBS berbasis HOTS untuk meningkatkan keterampilan 4C mahasiswa melakukan kegiatan PLP II di SD Mitra sesuai tuntutan abad 21 sangat layak digunakan untuk menjelaskan hasil uji validasi kelayakan modul tentang bahan ajar MBS berbasis HOTS dalam meningkan keterampilan 4C mahasiwa PGSD melakukan keguatan PLP II di SD Mitra sesuai abad 21 yang telah dikemukakan, secara kasat mata dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Uji Validasi Kelayakan Materi

Sesuai model ADDIE, setelah uji kelayakan membuktikan bahwa suatu produksi penelitian ini layak digunakan, maka kegiatan berikut lanjut pada tahap

implementasi guna melakukan uji kepraktisan dan uji keefektivan produk penelitian ini. Hasil pengujian produk ini dikemukakan berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Kepraktisan Kelompok Kecil dan Kelompok Sasaran

NO	Bagian-Aspek	Hsl Uji Klp Kecil			Hsl uji Klp Sasara		
		\bar{x} Sc	%	Kat.	\bar{X} Sc	%	Kat.
1	Judul Modul	9	90 %	S. Prak	9	90 %	S.Prak
2	Petunjuk belajar	12	80%	Praktis	14	93%	S.Prak
3	CPM	13	87%	S.Prakti	13	87%	S.Prak
4	Indikator mengandung HOTS	12	80%	Praktis	14	93%	S.Prak
5	Deskripsi singkat	8	80%	Praktis	9	90%	S.Prak
6	Materi pokok	17	85%	S.Prakti	18	90%	S.Prak
7	Informasi pendukung	13	87%	S.Prakti	13	87%	S.Prak
8	Penyajian materi	26	83%	S.Prakti	27	90%	S.Prak
9	Materi diskusi berbasis HOTS	16	80%	Praktis	17	85%	S.Prak
10	Ringkasan	13	87%	S.Prakti	13	87%	S.Prak
11	Penilaian secara HOTS	11	73%	Praktis	13	87%	S.Prak
12	Glosarium	8	80%	Praktis	9	90%	S.Prak
13	Daftar Pustaka	5	100%	S.Prakti	5	100%	S.Prak
14	Kunci Jawaban	4	80%	Praktis	5	100%	S.Prak
	Jumlah	165	83%	S.Prakti	179	90%	S.Prak

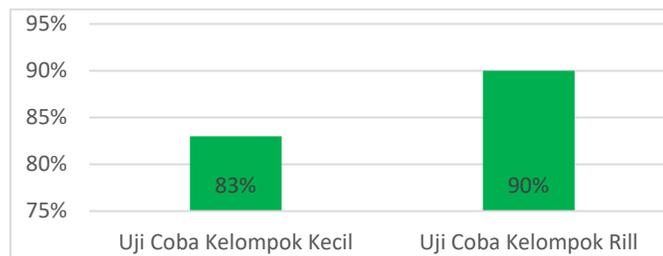
Dari tabel 3. hasil uji kepraktisan kelompok kecil dan kelompok sasaran diatas, dijelaskan bahwa hasil uji coba kelompok kecil terhadap kepraktisan modul mendapat skor sebesar 165 dari skor maksimal 200 dengan nilai persentase sebesar 83% dengan kategori sangat praktis. Untuk menyempurnakan bahan ajar tersebut, masih

ada catatan dari kelompok uji cobanya. Setelah dilakukan perbaikan, kemudian di uji cobakan pada kelompok sasaran hasil uji cobanya mendapat skor sebesar 179 dari skor maksimal 200 dengan nilai persentase sebesar 90% dengan kategori sangat praktis tanpa ada kritik saran. Dengan demikian setelah uji coba kedua disimpulkan bahwa bahan ajar yang

dikembangkan dalam meningkatkan keterampilan 4C mahasiswa dalam melakukan PLP II di SD Mitra sesuai tuntutan abad 21 sangat praktis.

Untuk menjelaskan hasil uji validasi kepraktisan modul bahan ajar MBS berbasis

HOTS dalam meningkatkan keterampilan 4C mahasiswa PGSD dalam melakukan PLP II di SD Mitra sesuai abad 21 yang telah dikemukakan, secara kasat mata dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Uji Validasi Kepraktisan

Efektivitas suatu produk penelitian dapat ditentukan berdasarkan capaian hasil belajar yang diperoleh subjek setelah menggunakan produk yang dimaksud. Sesuai desain penelitian yang dikemukakan pada bab IV, maka efektivitas produk penelitian ini dilakukan dengan menganalisis perbedaan antara CPM, dan tingkat ketuntasan belajar mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan produk di dalam pembelajaran mahasiswa sasaran. Teknik analisis data efektivitas modul dilakukan dengan dua jenis analisis yakni:

Analisis deskriptif yakni teknik untuk membandingkan nilai CPM mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan produk dalam pembelajaran kelas F. Perbandingan ini dilihat dari 2 (dua) sudut pandangan yakni: (1) rata-rata persentase capaian pembelajaran (RPCPM); dan (2) persentase ketuntasan belajar klasikal (PKBK). Dari hasil analisis

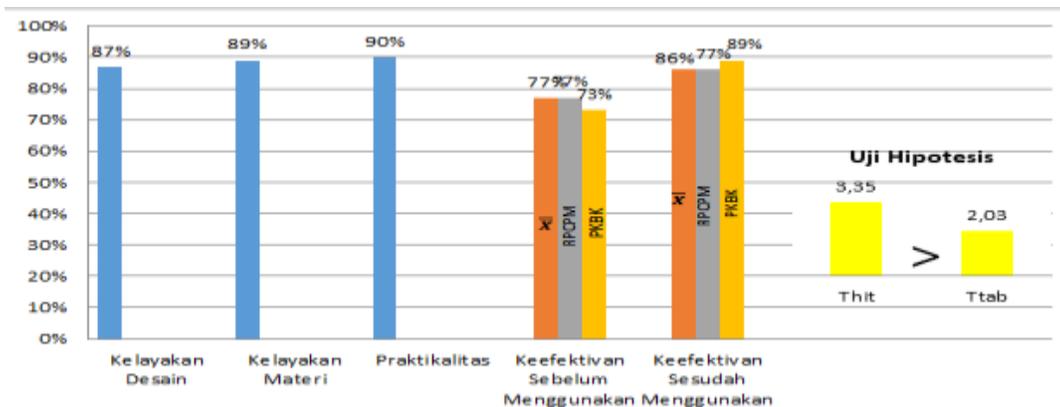
data keefektifan modul bahan ajar yang dikembangkan seperti pada table diatas. Dijelaskan CPM kelas sasaran sebelum menggunakan modul bahan ajar MBS berbasis HOTS dalam meningkatkan keterampilan 4C mahasiswa dalam melakukan PLP II di SD Mitra sesuai abad 21 menunjukkan: (1) RPCPM sebesar 77% dengan kategori *Cukup valid, cukup efektif cukup tuntas, dapat digunakan dengan perbaikan* dan (2) persentase ketuntasan belajar klasikal (PKBK) sebesar 73% dengan kategori ketuntasannya *cukup tuntas. Selanjutnya* setelah digunakan modul bahan ajar MBS berbasis HOTS dalam pembelajaran terbukti keterampilan 4C mahasiswa dalam melakukan PLP II di SD Mitra sesuai abad 21 mengalami peningkatan yakni: (1) persentase capaian pembelajaran mahasiswa (RPCPM) sebesar 86% dengan kategori *sangat efektif, sangat tuntas, dapat digunakan tanpa perbaikan*, dan (2)

persentase ketuntasan belajar klasikal (PKBK) sebesar 89% dengan kategori sangat tuntas.

Analisis statistik infrensial berdasarkan uji t_o membuktikan bahwa $H_0: X = Y$ ditolak melalui perhitungan t_o hit = 3,35 > t_{tab} : 2.03 pada α : 0,05, dengan db = 37. Artinya hipotesis penelitian yang berbunyi: modul bahan ajar MBS berbasis HOTS yang dikembangkan dapat meningkatkan keterampilan 4C mahasiswa PGSD dalam melakukan PLP II di SD Mitra secara signifikan dengan kepercayaan 95%. Artinya modul bahan ajar MBS berbasis HOTS yang dikembangkan dapat meningkatkan keterampilan 4C mahasiswa dalam melakukan PLP II di SD Mitra dalam bentuk: (1) *Kompetensi Creativity Thinking and innovation*: menghasilkan, mengembangkan, dan mengimplementasikan ide-ide mereka secara kreatif baik mandiri maupun

berkelompok; (2) *Kompetensi Critical Thinking and Problem Solving*: mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi bukti-bukti, argumentasi, klaim dan data yang tersaji melalui pengakajian secara mendalam, dan merefleksikannya dalam kehidupan; (3). *Kompetensi Communication*: mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan secara efektif menggunakan media lisan, tertulis, maupun teknologi; dan (4) *Kompetensi Collaboration*: dapat bekerja sama dalam sebuah kelompok dalam memecahkan permasalahan.

Untuk lebih jelasnya, seluruh hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan meliputi: (1) validasi ahli untuk uji kelayakan; (2) validasi pengguna untuk uji praktikalitas; (3) validasi audience untuk uji keefektivan, serta uji hipotesisi penelitian. Secara kasat mata dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 3. Grafik Hasil Seluruh Penelitian

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah evaluasi, Berdasarkan analisis data

penelitian yang ditemukan, bahwa penelitian ini mendapat dukungan secara empirik. Artinya

modul pembelajaran MBS berbasis HOTS yang dikembangkan secara empiris dinyatakan sangat layak, sangat praktis, dan sangat efektif, digunakan dalam meningkatkan keterampilan 4C mahasiswa PGSD dalam melakukan PLP II di SD Mitra sesuai tuntutan abad 21. Data empirik didukung oleh teoriseperti Nieveen (1999), berkata: suatu produk penelitian pengembangan di katakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut (1) *sahih* (valid), sesuai pandangan teori. (2), praktis, dan (3) efektif. Oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan modul tersebut, dapat menanamkan pengalaman belajar mahasiswa dalam bentuk: (1) *Kompetensi Creativity Thinking and innovation*: menghasilkan, mengembangkan, dan mengimplementasikan ide-ide mereka secara kreatif baik mandiri maupun berkelompok; (2) *Kompetensi Critical Thinking and Problem Solving*: mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi bukti-bukti, argumentasi, klaim dan data- yang tersaji melalui pengakajian secara mendalam, dan merefleksikannya dalam kehidupan.; (3) *Kompetensi Communication*: mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan secara efektif menggunakan media lisan, tertulis, maupun teknologi, dan (4) *Kompetensi Collaboration*: dapat bekerja sama secara kelompok dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan mahasiswa PGSD selama dalam kegiatan PLP II di SD Mitra.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan, diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya:

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian pengembangan dengan model ADDIE oleh Dick and Carry. Yang terdiri dari 5 tahap: (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).

Penelitian dan pengembangan ini telah menghasilkan sebuah produk berupa modul bahan ajar MBS berbasis HOTS dalam Meningkatkan Keterampilan 4 C Mahasiswa PGSD FIP Unimed dalam melakukan kegiatan PLP II di SD Mitra sesuai tuntutan abad 21.

Berdasarkan analisis deskriptif tentang uji validitas modul bahan ajar MBS berbasis HOTS menunjukkan: segi kelayakannya memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 88% dengan kategori sangat layak; segi kepraktisannya memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 90% dengan kategori sangat praktis; dan segi keefektifannya yang meliputi RPCPM memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 86% dengan kategori sangat efektif dan PKBK memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 93% dengan kategori sangat tuntas.

Hasil analisis Statistik Inpresial, diperoleh nilai : t_o hit = 3,35 > t tab: 2,02 pada α : 0,05, dengan db = 37, maka H_0 ditolak. Secara statistic disimpulkan ada perbedaan yang signifikan dengan menunjuk pada peningkatan keterampilan 4C mahasiswa PGSD FIP dalam melakukan PLP II di SD Mitra pada tingkat kepercayaan 95%.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Ditjen Dikti. 2008. *Pembelajaran Inovatif dan Partisipatif*. Jakarta: Direktorat

- Ketenagaan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Irianto, Agus. H. 2004. *Statistik: Konsep Dasar & Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Johnson, E. B. 2009. *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: ML.
- Kemendikbud. 2018. *Pengantar Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Depdiknas.
- Majid, A. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Sani, R, A. 2018. *Pembelajaran Berbasis HOTS*. Tangerang: Tira Smart.
- Sugiyono, P. D. 2016. *Metode Penelitian Pengembangan (Research & Development /R & D)* Bandung: Alfabeta Gramedia.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudijono, Anas. 2009 *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2012. *Penilaian Buku Teks Pelajaran*. Diunduh 26 April 2013. <http://puskurbuk.net/web/penilaian-buku-teks-pelajaran.html>
- Prastowo, A. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.